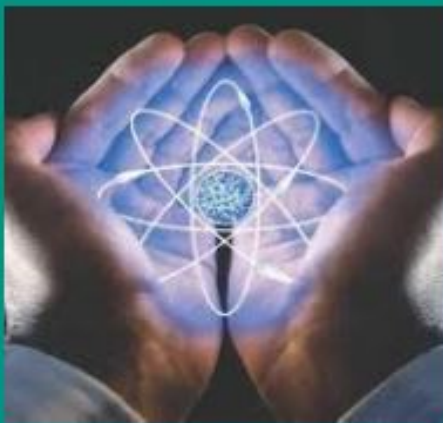


Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

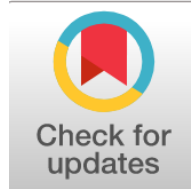
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

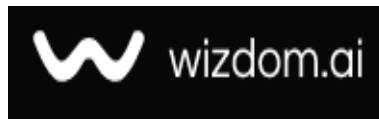
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Integration of Visual Design in Technology Based Learning in the Subject of Creed and Ethics

Integrasi Desain Visual dalam Pembelajaran berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

M. Luqmanul Hakim, mluqmanulhakim@sttmarfachruddin.ac.id, (0)

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah AR Fachruddin Bojonegoro, Indonesia

Azzam Failusuf, mluqmanulhakim@sttmarfachruddin.ac.id, (0)

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah AR Fachruddin Bojonegoro, Indonesia

Zuwaroh Kholifatur Rochmah, mluqmanulhakim@sttmarfachruddin.ac.id, (0)

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah AR Fachruddin Bojonegoro, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: The rapid advancement of digital technology has transformed pedagogical approaches across disciplines, including religious education. **Specific Background:** Within Islamic education, particularly in teaching *Akidah Akhlak*, abstract moral concepts often pose challenges for student comprehension. **Knowledge Gap:** However, limited empirical attention has been given to the pedagogical integration of visual design within technology-enhanced learning environments for religious instruction. **Aims:** This study explores how visual design integration in technology-based learning can enhance the quality of *Akidah Akhlak* instruction for class XI students at Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Simo. **Results:** Using a qualitative-descriptive method involving observation, interviews, and documentation, findings reveal that contextual and engaging visual media significantly improve conceptual clarity, foster student motivation, and promote active participation. **Novelty:** Unlike prior works, this study demonstrates that visual design serves not merely as a supporting tool but as an affective-cognitive bridge between abstract Islamic values and the visual-digital literacy of today's learners. **Implications:** The findings underscore the pedagogical potential of integrating visual design into Islamic moral education to create a more interactive, meaningful, and student-centered learning environment aligned with the demands of 21st-century education.

Highlights:

- Enhances understanding of abstract moral concepts.
- Promotes active and motivated student learning.
- Bridges religious values with digital culture.

Keywords: Visual Design Integration, Technology-Based Learning, Islamic Education, Akidah

Akhlak, Student Engagement

Published date: 2023-12-14 00:00:00

Pendahuluan

Dalam kehidupan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam setiap manusia. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh , keterampilan, Pengetahuan, norma- norma dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi manusia yang berkompeten dan berkontribusi pada masyarakat [1]. Akan tetapi pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan atau keterampilan saja, Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan langsung dalam hal ini adalah Akidah Akhlak [2]. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan dan peluang baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan kini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan, terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran [3].

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah integrasi desain visual. Desain visual mencakup unsur-unsur grafis seperti gambar, video, infografik, dan animasi yang bertujuan untuk memperjelas pesan dan meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan [4]. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, desain visual dapat membantu menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual secara lebih menarik dan menyentuh aspek afektif peserta didik.

Dalam kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik [5]. Penelitian oleh Suryani [6] juga menyatakan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun, penerapan desain visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih belum banyak dioptimalkan, terutama di lingkungan madrasah seperti Madrasah Aliyah Matholiul Falah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi desain visual dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan desain visual dalam pembelajaran berbasis teknologi. Desain visual dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan menggunakan desain visual berbasis teknologi, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis [7].

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Matholiul Falah, dan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik kelas XI, serta kepala madrasah[8]. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi hasil temuan dengan informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data [9].

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu, Tahap persiapan dalam hal ini Peneliti melakukan persiapan dengan mempelajari literatur tentang desain visual dan pembelajaran berbasis teknologi. Kedua Tahap pengumpulan data disini Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen selanjutnya adalah Tahap analisis data dalam hal ini Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis kualitatif [10]. Dan yang terakhir

adalah Tahap penarikan kesimpulan disini Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Desain Visual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam praktik pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Matholiul Falah mulai menggunakan berbagai media visual seperti presentasi PowerPoint yang dilengkapi gambar dan video edukatif, infografik, serta animasi cerita teladan dari tokoh Islam [11]. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak. Seperti yang disampaikan oleh Mayer (2009), bahwa penggunaan visual yang tepat dapat memperkuat pemahaman konsep melalui prinsip multimedia learning. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar. Dalam hal ini peneliti memberikan salah satu materi yang disampaikan oleh Guru tersebut [12]



Gambar 1. Sampul untuk materi presentasi



Gambar 2. Isi dari permulaan materi



Gambar 3. Materi dalam bentuk Infografis



Gambar 4. Isi kedua dari Materi



Gambar 5. Materi dalam bentuk Infografis



Gambar 6. Penjabaran materi



Gambar 7. Penjabaran Materi 2



Gambar 8. Bentuk Kesimpulan



Gambar 9. Bentuk Refleksi

Berikut adalah salah satu materi yang berisi beberapa kumpulan gambar yang digunakan untuk menyampaikan materi pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan untuk deskripsi penjelasan akan dibahas pada paragraf- paragraf selanjutnya

Dari beberapa gambar tersebut dapat dipahami bahwa yang pertama dari penggunaan warna selalu konsisten lebih cenderung terang, dari dampak psikologi, bentuk gambar tersebut mengandung warna orange, Warna oranye adalah warna yang cerah dan bersemangat, dan memiliki beberapa efek psikologis yang unik. antara lainyang pertama Energi dan Kesegaran, dalam Warna oranye sering dikaitkan dengan

energi, kesegaran, dan vitalitas. Kedua Kreativitas dan Imajinasi dalam Warna oranye juga dapat memicu kreativitas dan imajinasi. Yang ketiga Antusiasme dan Optimisme dalam Warna oranye dapat membangkitkan antusiasme dan optimisme yang keempat. Perhatian dan Kesadaran dalam Warna oranye juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran. [13] sehingga dari sini, peserta didik mampu menangkap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator. Peneliti menguraikan hasil penelitian dari beberapa gambar yang merupakan salah satu konten materi edukatif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Falah, berikut uraiannya,



Gambar 10. Desain Visual Pembelajaran

Pada Gambar 10 ditampilkan desain visual pembelajaran dengan tema "Menghindari Akhlak Madzmumah" yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Matholi'ul Falah Simo. Gambar ini menampilkan ilustrasi karakter-karakter anak dengan ekspresi ceria dalam suasana cerah, yang bertujuan untuk menarik minat peserta didik serta menyampaikan pesan moral secara ringan dan menyenangkan. Visual ini juga memperkuat pesan edukatif dengan memadukan unsur grafis dan warna-warna cerah yang sesuai dengan karakteristik siswa tingkat MA [14].

Gambar yang ditampilkan tersebut merupakan media visual pembelajaran dengan tema "Menghindari Akhlak Madzmumah" untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Matholi'ul Falah Simo. Berdasarkan kajian kualitatif terhadap desain ini, terlihat bahwa visual yang digunakan mampu mengintegrasikan pendekatan edukatif, estetis, dan emosional secara harmonis. Ilustrasi anak-anak yang ceria di lingkungan alam terbuka memperkuat pesan moral yang diajarkan, sekaligus menciptakan nuansa positif dan inklusif dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, visual semacam ini memfasilitasi pembentukan makna secara visual-verbal yang sesuai dengan teori Dual Coding oleh Allan Paivio (Paivio, 1986) yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami bila disajikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik membangun sendiri pemahaman berdasarkan pengalaman visual yang bermakna.



Gambar 11. Desain Visual Materi

Pada Gambar 11, diperlihatkan desain visual yang berisi materi mengenai "Pengertian Akhlak Madzmumah". Visual ini menjelaskan bahwa akhlak madzmumah adalah sifat-sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap Muslim karena dapat merusak hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Tampilan gambar disusun secara menarik dengan latar berwarna cerah, serta menampilkan ilustrasi siswa yang ceria agar materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Penggunaan pendekatan visual seperti ini mendukung pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat MA [15].

Gambar dengan judul "Pengertian Akhlak Madzmumah" ini merupakan representasi visual dari materi pendidikan akidah akhlak yang dikemas secara modern dan komunikatif. Dalam penelitian kualitatif mengenai integrasi desain visual dalam pembelajaran berbasis teknologi, gambar ini menampilkan kombinasi teks edukatif dan ilustrasi anak-anak yang menggambarkan keragaman dan keceriaan. Pendekatan visual semacam ini mendukung teori Multimedia Learning dari (Richard E. Mayer), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila informasi disampaikan melalui kata dan gambar secara bersamaan [16]

Dari perspektif semiotik, visualisasi ini mengandung tanda-tanda yang memudahkan siswa membentuk makna misalnya ekspresi wajah ceria mengindikasikan nilai positif dari menjauhi perilaku tercela. Ini juga mendukung teori constructivism dalam pendidikan, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui konteks visual yang familiar. Dengan penggunaan warna yang cerah dan karakter ilustratif yang inklusif, desain ini membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai moral Islam, menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih hidup, dekat dengan dunia siswa, serta relevan dengan era digital.



Gambar 12. Ilustrasi Visual

Gambar 12 menyajikan ilustrasi visual mengenai Macam-Macam Akhlak Madzmumah yang terdiri dari sifat-sifat tercela seperti ghadab (marah berlebihan), hasad (iri hati), riya' (pamer amal), dan takabur (sombong). Visual ini membantu peserta didik mengenali jenis-jenis akhlak buruk secara lebih sistematis melalui tampilan yang sederhana namun menarik. Warna latar yang cerah serta ikon-ikon visual yang mendukung membuat materi lebih mudah diingat dan dipahami, sehingga proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berlangsung lebih efektif dalam pembelajaran.

Gambar tersebut menyajikan tabel macam- macam Akhlak Madzmumah merupakan salah satu bentuk infografis edukatif yang sangat potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pendekatan kualitatif, tampak bahwa gambar ini tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara informatif, tetapi juga secara estetik dan komunikatif. Warna cerah, ilustrasi alam, dan tata letak konten yang seimbang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif bagi siswa kelas XI.

Dalam perspektif teori desain pembelajaran, penggunaan infografis mempermudah encoding informasi ke dalam memori jangka panjang melalui dual coding theory, yaitu penggabungan teks dan visual¹. Selain itu, Mayer [17] menekankan bahwa penyajian visual seperti ini membantu reducing cognitive load atau beban kognitif siswa. Gambar ini juga menunjukkan integrasi desain visual yang mendalam: konten spiritual dikemas dalam bentuk visual ringan namun bermakna. Infografis dengan elemen seperti ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, terutama pada pelajaran yang bersifat konseptual seperti Akidah Akhlak. Dengan demikian, desain visual dalam gambar ini tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi secara fungsional memperkuat daya serap dan pengalaman belajar siswa.

B. Dampak Terhadap Pemahaman Peserta didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah dalam memahami materi, dampaknya sangat signifikan antara lain, meningkatkan perhatian dan motivasi: karena desain visual yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik untuk belajar,

Integrasi desain visual dalam pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Gambar-gambar

pada materi "Menghindari Akhlak Madzmumah" menunjukkan pendekatan visual yang komunikatif dan menyentuh aspek afektif siswa. Karakter anak-anak dengan ekspresi gembira, warna-warna cerah, serta latar alam yang menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang ramah dan tidak mengintimidasi.

Dalam kajian kualitatif melalui observasi dan wawancara, peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep-konsep akhlak tercela (ghadhab, hasad, riya', takabur) ketika materi disajikan melalui media visual yang menarik. Ini sejalan dengan teori dual coding oleh Paivio, yang menjelaskan bahwa pemrosesan informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan dapat meningkatkan daya serap dan retensi belajar siswa¹. Selain itu, pendekatan visual juga memfasilitasi gaya belajar visual yang dominan di kalangan remaja, sebagaimana dikemukakan Fleming [18]

Pendekatan humanistik dalam penyajian materi, terlihat dari ilustrasi anak-anak dari latar belakang yang beragam, memberi pesan bahwa akhlak adalah nilai universal yang harus dijaga oleh semua manusia. Integrasi ini tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran moral secara emosional, sebagaimana dijelaskan oleh teori perkembangan moral Kohlberg yang menekankan pentingnya pengalaman sosial dan empati dalam membentuk karakter.

Dengan demikian, visualisasi yang dirancang secara kontekstual dan menyentuh dimensi emosional peserta didik memiliki dampak signifikan dalam membentuk pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai akhlak Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa desain visual bukan hanya pelengkap, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif dan transformatif.[19]

C. Kendala dan Tantangan

Dalam proses integrasi desain visual dalam pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Matholi'ul Falah Simo, ditemukan sejumlah kendala dan tantangan yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan literasi visual guru. Sebagian besar guru belum memiliki kompetensi optimal dalam mendesain media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga komunikatif. Hal ini berdampak pada pesan moral yang ingin disampaikan melalui desain visual menjadi kurang efektif tersampaikan kepada peserta didik. Kendala teknis lainnya mencakup infrastruktur sekolah yang belum merata. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat pendukung teknologi seperti proyektor atau koneksi internet yang stabil. Padahal, media visual digital sangat bergantung pada kesiapan teknologi tersebut.

Dari sisi peserta didik, terdapat kesenjangan pemahaman antara visualisasi materi dan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan. Meskipun desain visual seperti dalam gambar yang ditampilkan (dengan ilustrasi ceria dan penuh warna) membantu menarik perhatian siswa, namun interpretasi mendalam terhadap nilai-nilai seperti ghadab (marah), hasad (iri), takabur (sombong), dan riya' (pamer) memerlukan bimbingan langsung dari guru agar tidak hanya dipahami secara estetis, tetapi juga secara spiritual dan praktis dalam kehidupan [20].

Secara teoretis, integrasi desain visual dalam pembelajaran agama merujuk pada teori Cognitive Theory of Multimedia Learning oleh Mayer, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Namun, tantangan pedagogis tetap muncul ketika desain visual belum disesuaikan dengan konteks nilai-nilai Islam yang mendalam

D. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan desain visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak ditemukan sangat efektif jika mengacu pada tiga aspek utama: estetika visual, nilai edukatif, dan kedekatan kontekstual dengan siswa. Ilustrasi dalam gambar menunjukkan implementasi prinsip ini secara konkret [21]. Warna-warna cerah, karakter yang menyenangkan, dan suasana alam terbuka memberikan rasa positif terhadap materi yang secara konten sebenarnya berat, yaitu tentang larangan perilaku tercela (madzmumah). Strategi pengembangan yang muncul dari temuan lapangan meliputi, Kontekstualisasi Visual – menyelaraskan

desain dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya representasi anak-anak dari berbagai latar belakang budaya dan ekspresi universal, Kolaborasi Guru dan Desainer – desain tidak hanya dibuat oleh guru, tetapi melalui kerja sama dengan tim visual (desainer atau siswa berbakat dalam seni digital) agar materi tetap bermuatan nilai religius tanpa kehilangan daya tarik visual. Integrasi Media Interaktif – visual seperti pada gambar ini kemudian dikembangkan dalam format digital (slide interaktif, video, atau kuis berbasis ilustrasi) untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi siswa.

Dalam kerangka teori, penelitian ini merujuk pada Dual Coding Theory oleh Paivio yang menjelaskan bahwa informasi lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan⁴. Selain itu, Cognitive Load Theory oleh Sweller juga menekankan pentingnya visual yang mendukung pemahaman tanpa membebani kognisi siswa. Dengan demikian, desain visual bukan sekadar ornamen, melainkan menjadi strategi pedagogis integral yang mampu menjembatani nilai-nilai akhlak ke dalam pemahaman dan perilaku siswa secara lebih mendalam dan menyenangkan. [22]

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi desain visual dalam pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Simo. Melalui penggunaan media visual yang menarik dan interaktif, materi yang sebelumnya dianggap abstrak atau sulit dipahami menjadi lebih konkret, mudah dicerna, dan menyenangkan. Desain visual mampu menyentuh sisi emosional dan kognitif siswa, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga lebih membekas dalam sikap dan perilaku mereka. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis teknologi yang mengintegrasikan desain visual bukan hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga membentuk suasana belajar yang lebih humanis, relevan dengan kehidupan mereka, dan sesuai dengan tantangan zaman digital.

References

- [1] A. Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2017.
- [2] R. E. Mayer, Multimedia Learning, 1st ed., New York, NY, USA: Cambridge University Press, 2009.
- [3] Munir, Pembelajaran Digital, Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2012.
- [4] N. Suryani, "Pengaruh Media Visual Interaktif terhadap Hasil Belajar PAI," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6, no. 1, pp. 12–22, 2020.
- [5] Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Madrasah, Jakarta, Indonesia: Kemenag RI, 2014.
- [6] G. E. Hein, "Constructivist Learning Theory," presented at the CECA Conference, Lesley College, 1991.
- [7] R. E. Mayer, Multimedia Learning, 2nd ed., Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2009.
- [8] L. S. Vygotsky, Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes, Cambridge, MA, USA: Harvard University Press, 1978.
- [9] A. Paivio, Mental Representations: A Dual Coding Approach, New York, NY, USA: Oxford University Press, 1986.
- [10] R. E. Mayer, Multimedia Learning, 2nd ed., Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2009.
- [11] M. Smiciklas, The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences, Indianapolis, IN, USA: Que Publishing, 2012.

- [12] A. Paivio, "Dual Coding Theory: Retrospect and Current Status," Canadian Journal of Psychology, vol. 45, no. 3, pp. 255–287, 1991.
- [13] N. D. Fleming, Teaching and Learning Styles: VARK Strategies, Christchurch, New Zealand: VARK Learn Limited, 2001.
- [14] L. Kohlberg, Essays on Moral Development, Volume II: The Psychology of Moral Development, New York, NY, USA: Harper & Row, 1984.
- [15] Daryanto, Media Pembelajaran, Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2016.
- [16] A. S. Sadiman, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- [17] Zuhairini, et al., Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2006.
- [18] H. Gunawan, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [19] A. S. Sadiman, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- [20] Daryanto, Desain Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2013.
- [21] A. Paivio, Mental Representations: A Dual Coding Approach, New York, NY, USA: Oxford University Press, 1986.
- [22] J. Sweller, "Cognitive Load Theory," Psychology of Learning and Motivation, vol. 55, pp. 37–76, 2011.